

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sedang dilanda virus yang cukup membahayakan yaitu Covid-19. Awal wabah ini muncul dari Negara Cina tepatnya di daerah Wuhan pada Bulan Desember akhir tahun 2019. Dari waktu ke waktu penyebaran virus ini menyebar ke seluruh penjuru dunia, salah satunya di Indonesia. Indonesia sendiri terkena dampak akibat Covid-19 yang muncul sekitar pada awal Bulan Februari.

Negara-negara di dunia berkejaran dengan waktu untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Sebagian negara akhirnya melakukan upaya penjarakan fisik dan sosial (*social physical distancing*). Sebagiannya lagi bahkan memberlakukan *lockdown*, penghentian total aktivitas manusia di ruang publik dengan menutup akses transportasi dan pintu keluar masuk kota atau negara. Semua negara dunia menggelontorkan anggaran besar terutama di bidang kesehatan untuk mencegah penyebarannya agar tidak semakin membahayakan. Bukan hanya untuk pembelian kesehatan seperti masker, hand sanitizer, alat pelindung diri, rapid test, obat-obatan, tetapi juga membiayai rumah sakit dan laboratorium untuk melakukan riset.¹

Hadirnya Covid-19 ini menjadikan semua sektor kehidupan manusia berubah secara drastis, yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya. Pemerintah Indonesia telah menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk melakukan semua pekerjaan dari rumah, kegiatan belajar mengajar juga dilakukan secara daring (*online*), begitu juga dengan kegiatan beribadah jamaah di masjid dengan menerapkan sistem shof berjarak. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk memutus rantai penularan dan penyebaran Covid-19.

Dalam menyikapi adanya pandemi di realitas kehidupan saat ini, yaitu adanya hal yang baik dan buruk semestinya tidak hanya melihat dari satu sudut pandang. Sebagai muslim yang taat tentunya selalu senantiasa berprasangka baik kepada ketetapan Allah SWT karena diturunkannya pandemi ini. Sesuatu hal yang diberikan Allah SWT kepada hambaNya pasti ada maksud tertentu dan terdapat hikmah atau pelajaran yang bisa diambil untuk kehidupan yang akan

¹ Dadang Darmawan, "Sikap Keberagaman Masyarakat Muslim Menghadapi Covid-19", *Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, Volume. 4 No. 2, 2020, 115-116.

datang. Covid-19 yang diturunkan Allah SWT ini disebut pandemi yang mana pasti memiliki ukuran terhadap kemampuan manusia untuk menerima dan menjalani dalam kehidupan.

Virus corona bukanlah virus pertama yang menyerang manusia, melainkan sebelumnya ada flu burung dan lainnya. Semua itu mengingatkan manusia kembali akan kekuasaan dan keesaan Allah SWT dan sekaligus menyadarkan akan kelemahan, keterbatasan dan kekurangan dalam manusia itu sendiri. Adanya virus corona ini, sebagai seorang yang beriman harus bisa mengambil sisi positifnya, bahwa Allah SWT menurunkan wabah ini untuk mengingatkan manusia agar selalu menjaga kebersihan karena kebersihan itu sebagian dari iman. Pemerintah juga memberi arahan agar masyarakat untuk jaga jarak atau *social distancing*. Adanya virus ini mengingatkan bahwa segala sesuatu yang telah terjadi di dunia ini tidak lepas dari campur tangan dan kuasa Allah SWT, ini bukti bahwa sekecil apapun virus tersebut, mampu menghancurkan manusia di bumi dalam waktu yang cepat.²

Dalam perspektif Aqidah Islamiyyah Covid-19 ini merupakan suatu musibah penyakit yang diturunkan oleh Allah SWT kepada hambanya di muka bumi. Misalnya dalam sejarah Islam bisa kita simak tentang wabah penyakit yang terjadi pada masa kaum muslimin menaklukkan Irak dan Syam. Setelah peperangan yang sangat sengit di Yarmuk, kemudian kaum muslimin menetap di Negeri Syam. Setelah itu datanglah wabah penyakit yang menelan kurang lebih 25.000 jiwa pada saat itu. Oleh karena itulah tidak heran jika para ulama, kyai, ustadz, peneliti dan yang lainnya mengaitkan peristiwa ini dengan wabah penyakit Covid-19. Karena memang wabah penyakit tersebut secara sekilas sangat mirip dengan wabah Covid-19 yang terjadi saat ini yang menelan puluhan ribu jiwa.³

Di Kabupaten Kudus yang sangat religius yang dikenal sebagai "Kota Santri" atau kota orang alim, ulama, mahasiswa dan ormas Islam seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah telah muncul sebagai garis pertahanan kedua dalam pertempuran melawan virus corona yang mematikan. Doni Monardo, ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, pada 31 Mei 2020 mengatakan bahwa pendidikan tidak mungkin dibuka tahun ini karena dapat menjadi kluster baru penularan Covid-19. Namun pada tanggal 15

² Irzum Fariyah dkk, *Perilaku Beragama Masyarakat di Tengah Pandemi* (Kudus: IAIN Kudus Press, 2020), 44-45.

³ Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam", *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, Volume 7 No.6 (2020): 559.

Juni 2020, pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri yang isinya tentang panduan tatap muka selama pandemi. Keempat kementerian tersebut, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri, menyatakan bahwa kegiatan belajar di kelas diperbolehkan bagi sekolah yang berada di zona hijau dengan protokol kesehatan yang ketat. Padahal menurut Mendikbud Nadiem, hanya enam persen sekolah yang berada di zona hijau, sedangkan sisanya berada di zona merah, orange, dan kuning. Dengan berdasarkan data tersebut, semestinya hampir semua lembaga pendidikan, termasuk pesantren, tidak boleh menyelenggarakan pendidikan tatap muka SKB empat menteri tersebut mendapat respon kurang baik dari pimpinan pondok pesantren. Mereka mendesak agar aktivitas belajar dibuka secara penuh walaupun berada di zona merah.⁴

Keinginan pimpinan pesantren tersebut rupanya mendapat dukungan dari Wakil presiden Republik Indonesia KH Ma'ruf Amin yang menyatakan bahwa pondok pesantren dapat dibuka kembali tidak hanya yang berada di zona hijau, tetapi juga di zona merah jika mendapatkan rekomendasi dari gugus tugas dan kepala daerah.⁵ Dalam upaya pimpinan pesantren untuk membuka kembali aktivitas belajar-mengajar walaupun berada di zona merah dan beberapa pesantren menjadi kluster baru penyebaran Covid-19 seolah-olah menunjukkan bahwa pesantren cenderung tidak peduli dan meremehkan bahaya Covid-19. Secara garis besar, berdasarkan kajian terhadap pemberitaan media massa baik cetak maupun *online*, serta observasi ke beberapa pondok pesantren, ada tiga sikap pesantren menyikapi kebijakan pemerintah terkait Covid-19, yaitu akomodatif, konfrontatif, dan modifikasi. *Pertama*, akomodatif. Kelompok ini mengikuti saran pemerintah untuk sementara waktu meliburkan pesantren, seperti yang dilakukan Pondok Pesantren An-Nur Jekulo.⁶ *Kedua*, konfrontatif. pesantren tipe konfrontatif tidak mau meliburkan pesantrennya, atau pun jika meliburkan pesantrennya mereka membuat aturan sendiri. Pondok Pesantren Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Remaja (PPTYQ Remaja) misalnya, tidak meliburkan

⁴ Ahmad Salahudin, "Teologi Kesehatan Pesantren: Studi atas Penyikapan dan Peran Pesantren di Yogyakarta Terhadap Pandemi Covid-19", *Laporan Narasi*, LP2M UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020, 2-3.

⁵ (<https://majalah.tempo.co/read/nasional/160773>) diakses 13 November 2021, 21:00.

⁶ Mustofa pengurus PP An-Nur Jekulo, Wawancara oleh penulis, 13 November 2021, wawancara 2, Transkrip

kegiatan belajar, tetapi lebih melakukan upaya proteksi secara ketat, termasuk melarang kunjungan wali santri.⁷ *Ketiga*, modifikasi. Pesantren jenis ini tidak serta merta menerapkan aturan pemerintah, tetapi melakukan modifikasi dan negosiasi sesuai dengan pertimbangannya masing-masing, seperti yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Menawan (PPTYQM), namun berkaitan dengan kebijakan kembali ke pondok, mereka melakukan konfrontasi aturan protokol kesehatan, yaitu dengan membuka kembali pondoknya walaupun berada di zona merah dan melobi wakil presiden.⁸

Dengan melihat perkembangan tentang Covid-19 yang begitu besar, tetapi bagi para santri pondok pesantren di Kudus masih tetap menjalankan kegiatan seperti pada umumnya. Masing-masing santri memiliki perbedaan pandangan terhadap adanya Covid-19. Dengan adanya latar belakang tersebut menjadi alasan mengapa penulis memilih untuk membahas “*Respon Santri Pondok Pesantren Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus Dalam Menyikapi Pandemi Covid19 : Kajian Teologis*”.

B. Fokus Penelitian

Melihat informasi atau berita tentang Covid-19 yang sudah beredar dimana-mana yang membuat rasa khawatir dan takut kepada masyarakat, peneliti ingin meneliti tentang respon santri berkenaan dengan covid 19. Respon dalam kajian ini memiliki arti reaksi sedangkan persoalan tentang pandemi covid 19 berkaitan dengan pendapat covid sebagai wabah. Selain meneliti tentang respon, peneliti akan meneliti juga tentang faktor-faktor yang menyebabkan respon tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah dan beberapa hal yang telah dikemukakan di atas maka penulis rumusan masalah sebagai berikut,

1. Bagaimana respon teologis santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus dalam menyikapi pandemi covid 19?

⁷ M. Nasruddin pengurus PPTYQ Remaja, Wawancara oleh penulis, 14, November 2021, Wawancara 1, Transkrip

⁸ Muhtadi kepada pengurus PPTYQ Menawan, wawancara oleh penulis, 15 November 2021, Wawancara 3, Transkrip.

2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan santri Pondok Pesantren Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus untuk merespon seperti itu?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas, sehingga dengan adanya tujuan tersebut dapat dicapai suatu solusi atau jawaban atas masalah yang dihadapi. Adapun tujuan penelitian di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana respon teologis santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus dalam menyikapi pandemi covid 19
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan santri Pondok Pesantren Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus untuk merespon seperti itu

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, peneliti berharap hasil karya tulis ini dapat bermanfaat bagi khalayak umum, dari segi manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan tentang pandangan santri terhadap Covid-19 yang memiliki dampak besar bagi kehidupan manusia. baik dari sisi santri itu sendiri dan juga untuk masyarakat luas di Kabupaten Kudus.
 - b. Memperkaya wawasan keilmuan dalam pengalaman penulisan karya tulis ilmiah, serta dapat menjadi bahan kajian ilmu pendidikan tingkat menengah maupun perguruan tinggi untuk dapat diteliti lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan baru dan semoga dapat menjadi wacana serta salah satu bahan acuan bagi penelitian yang berkaitan dengan penilaian tentang kajian teologis.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, supaya dapat dipahami serta dimengerti pembahasannya, serta memperoleh hasil yang maksimal, perlu adanya sebuah sistematika penulisan untuk menyusun suatu tulisan dalam penelitian agar lebih tertata dengan rapi. Sistematika penulisan hasil penelitian ini pada dasarnya di bagi ke dalam

beberapa bab dan beberapa sub bab pembahasan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Bagian depan yang memuat Cover, Persetujuan Pembimbing Skripsi, Pengesahan, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Gambar.

Bagian isi yang memuat:

- I. BAB I (Pendahuluan)
 - A. Latar Belakang Masalah
 - B. Fokus Penelitian
 - C. Rumusan Masalah
 - D. Tujuan Penelitian
 - E. Manfaat Penelitian
 - F. Sistematika Penulisan
- II. Bab II (Kerangka Teori), di dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang dasar-dasar teoritis terkait dengan penelitian.
 - A. Deskripsi Teori
 1. Kajian Seputar Teologi
 - a. Pengertian Teologi dan Teologi Islam
 - b. Aliran-aliran Teologi Islam
 - c. Teologi Sebagai Pendekatan Studi
 2. Studi Respon Santri
 - a. Pengertian Respon Santri
 - b. Proses Terjadinya Respon
 3. Penyakit Covid 19 Sebagai Wabah
 - B. Penelitian terdahulu
 - C. Kerangka berfikir.
- III. Bab III (metode penelitian)
 - A. Jenis dan Pendekatan
 - B. Setting Penelitian
 - C. Subyek Penelitian
 - D. Sumber Data
 - E. Teknik Pengumpulan Data,
 - F. Uji Keabsahan Data
 - G. Teknik Analisis Data
- IV. Bab IV (hasil penelitian dan pembahasan), bab ini merupakan bab yang paling sentral karena dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang penulis lakukan. Pembahasan di dalam bab ini juga penulis sajikan ke dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.
 - A. Gambaran Umum Pondok Pesantren

1. Sejarah
 2. Letak Geografis
 3. Visi Misi
 4. Struktur Organisasi
- B. Deskripsi Data Pembahasan
1. Keadaan santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus
 2. Respon teologis santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus dalam menyikapi pandemi covid 19
 3. Faktor-faktor yang menyebabkan santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus untuk merespon seperti itu
- V. Bab V (Penutup), dalam bab terakhir ini, akan dipaparkan:
- A. Kesimpulan
 - B. Saran dan
 - C. Kata Penutup
- Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dokumen dari sumber data primer, dan daftar riwayat hidup.